

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Namun apabila kualitas pendidikan itu masih rendah, maka yang tercipta adalah sumber daya manusia yang rendah pula. Sampai sekarang ini mutu pendidikan di Indonesia belum menunjukkan suatu hasil yang memuaskan. Kondisi ini juga terjadi pada pendidikan kimia saat ini. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan guru menyampaikan materi pelajaran yang hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan pelajaran tersebut, daya serap dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan (Djamarah dan Zain, 2002).

Ilmu kimia termasuk salah satu cabang dari ilmu pengetahuan, karena penyelidikan-penyelidikan dari ilmu kimia menggunakan prosedur ilmiah. Kimia adalah ilmu yang mempelajari bangun atau struktur materi, perubahan materi, serta energi yang menyertainya (Keenan, 1986).

Kimia sebagai salah satu mata pelajaran peminatan IPA di kelas XI SMA. Pembelajaran di Kelas XI SMA merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang bersifat abstrak. Kimia bukanlah pelajaran yang baru bagi siswa, namun seringkali dijumpai siswa SMA yang menganggap materi kimia rumit dan sulit dipelajari, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajarinya hasil pembelajaran pun dibawah KKM. Purwaningtyas (2012) menyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru, siswa, dan faktor lain yang tidak bisa terkontrol. Dari faktor guru dimungkinkan belum menggunakan suatu alat bantu yang dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan belajar mengajar dan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran masih mengarah pada metode konvensional.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Medan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran yaitu siswa menilai bahwa mata pelajaran kimia terkhusus materi asam, basa dan garam itu sulit. Hal ini mempengaruhi sikap siswa yang kurang antusias dalam memperhatikan pelajaran sehingga siswa mudah bosan dan berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa menyebabkan tidak adanya kerjasama antar siswa pada saat menyelesaikan soal kimia, terlihat pada saat guru memberikan tugas rumah, siswa lebih suka mengerjakan secara individu daripada berdiskusi atau mengerjakan bersama-sama sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terbatas. Faktor lain, yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran kimia pada materi asam, basa dan garam, yakni terjadinya kemacetan komunikasi, siswa merasa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang membuat kurangnya pemahaman siswa maka hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan kurang baik.

Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan perubahan paradigma dalam pembelajaran. Beberapa paradigma yang diperlukan yang diadaptasi dari Arnyana (Ida, 2010), yaitu : (1) dari peran guru sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar, (2) dari belajar berdasarkan fakta menuju berbasis masalah atau proyek, (3) dari kebiasaan mengulang dan latihan menuju perencanaan dan penyelidikan, maka dalam aplikasinya di pembelajaran dikembangkan pembelajaran berbasis masalah, dengan model pembelajaran *Problem based learning* (Ida, 2010). Dalam hal ini juga diperlukan inovasi dalam penerapan model maupun metode pengajaran kimia yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi tersebut selain dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar di kelas, dan juga dapat dilakukan dengan mengembangkan lembar kerja siswa yang digunakan dalam pembelajaran kimia. Salah satu media yang digunakan untuk melengkapi model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menggunakan media lembar kerja siswa (LKS). Media LKS merupakan

jenis handout yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. Media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi dengan metode PBL, sehingga siswa memiliki rasa keingintahuan tinggi serta mampu memotivasi dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar (Fadlana, 2013).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah terbukti memberikan hasil yang baik dan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida (2010) dalam penelitiannya tentang implementasi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa Ditinjau dari *Intelligence Quotient* (IQ) menyatakan bahwa implementasi *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari IQ pada siswa XI IPA SMA Negeri 1 Ubud. Hal yang sama dikemukakan oleh peneliti Ulfah (2013) dalam penelitiannya tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, dibuktikan dari siklus pertama persentase rata-rata sebesar 68,33% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II menjadi 88,96% drngan criteria sangat tinggi. Sejalan dengan penelitian diatas, Fadlana (2013) menyatakan hasil penelitian melalui studi komparasi menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) dilengkapi dengan *Macromedia Flash* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa pada materi asam, basa dan garam kelas VII SMP Negeri 1 Jaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL dengan *Macromedia flash* dan LKS terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Inovatif Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Membelajarkan Konsep Materi Asam dan Basa pada Siswa SMA**"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Pemahaman siswa yang rendah terhadap konsep yang diajarkan
2. Penyajian materi yang rumit, kurang menarik, monoton dan membosankan
3. Buku teks yang dirancang hanya lebih fokus pada pemberian pengetahuan

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah perlu dibatasi. Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kimia siswa pada materi Asam dan Basa di SMAN 3 Medan pada Tahun ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) inovatif berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) inovatif berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disusun telah memenuhi kriteria kelayakan penyajian standar BSNP, melalui uji coba hasil belajar terhadap siswa, melalui persepsi guru kimia dan validator ahli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh Lembar Kerja Siswa (LKS) inovatif berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disusun telah memenuhi kriteria kelayakan penyajian standar BSNP, melalui uji coba hasil belajar terhadap siswa, melalui persepsi guru kimia dan validator ahli.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penggunaan lembar kerja siswa inovatif berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas hasil dari proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam proses pembelajaran materi asam, basa dan garam.

3. Bagi Guru

Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar sehingga dapat meninggalkan cara pembelajaran yang kurang menarik dan monoton dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru di sekolah.

5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.7. Defenisi Operasional

1. Media LKS merupakan jenis handout yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi dengan metode PBL, sehingga siswa memiliki rasa keingintahuan tinggi serta mampu memotivasi dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar

2. Problem based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menstimulasi siswa dari kebiasaan mengulang dan latihan menuju perencanaan dan penyelidikan.

3. Peningkatan hasil belajar merupakan persentase peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dalam proses belajar mengajar.